



PENGARUH MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Afiliasi: Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Tanzimah ✉ (1), M.Taheri Akhbar(2), Aldi Rizky Fernanda(3)

Cp: aldirizky425@gmail.com³

First Received: (06 Desember 2022)

Final Proof Received: (14 Desember 2022)

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *talking stick*. Model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan aplikasi SPSS. 25. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{hitung} adalah 5,026 dan t_{tabel} adalah 2,002 maka H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD.

Kata kunci: Model, Talking Stick, Matematika.

ABSTRACT

The learning model is one of the learning components that becomes a guide in carrying out the activity steps. In applying the steps of the learning model there are approaches, strategies, methods, techniques, and tactics used by teachers to support learning. One of the learning models that can be used is the *talking stick* model. The *talking stick* model is a learning model that can encourage students to dare to express their opinions. This learning model uses the help of a tool in the form of a stick, where students who receive sticks must dare to answer questions from the teacher and express their opinions. elementary school. The research method used in this research is quantitative with experimental methods. Data collection techniques used by researchers in this study were tests and documentation. The data obtained were then calculated using the SPSS application. 25. The criteria for testing this research hypothesizes that H_a is accepted if $account > t$ table. an account is 5.026 and t -table is 2.002 then H_a is accepted. The results of this study indicate that there is a significant effect of the *talking stick* learning model on learning outcomes in mathematics in the fourth grade of elementary school.

Keywords: Model, Talking Stick, Mathematics.

Copyright © 2022 Tanzimah, M.Taheri Akhbar, Aldi Rizky Fernanda

Corresponding Author:

✉ Email Address: aldirizky425@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 (satu) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia terus berkembang demi terlaksananya tujuan Pendidikan. Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut, maka setiap tahapan Pendidikan mempunyai kewajiban untuk mewujudkannya. Sekolah menjadi Lembaga Pendidikan yang memegang prioritas utama sebagai sarana dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah diharapkan nantinya peserta didik dapat memiliki gambaran tentang nilai yang baik bagi kehidupan. Sekolah dasar sebagai institusi Pendidikan dasar pada jalur Pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting untuk penanaman awal bakat seorang anak berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menyiapkan diri mereka menuju kejenjang Pendidikan selanjutnya. Untuk dapat terealisasi maka di sekolah dasar terdapat muatan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, salah satunya adalah matematika.

Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk Sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi (Siagian, 2016, p. 60)

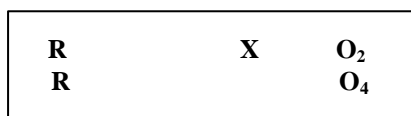
Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isrok'atun & Rosmala, 2018, p. 26). Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *Talking Stick*

Model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya (Fajrin, 2018, p. 87). Pembelajaran dengan model *talking stick* membuat peserta didik lebih aktif, menguji kesiapan peserta didik, membantu peserta didik, membantu peserta didik memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik terdorong untuk memperhatikan penjelasan dari guru karena peserta didik siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan (Perwita & Indrawati, 2020, p. 43)

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 195 Palembang. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan belajar seperti kurangnya kemampuan pemahaman materi, dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar peserta didik berada di bawah rata-rata. Berdasarkan data hasil nilai harian siswa kelas IV pada semester 2 (genap) di SD Negeri 195 Palembang pada mata pelajaran Matematika masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, terdapat dari 30 siswa (66,6%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh sebab itu, perlu diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Salah satunya menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *talking stick*.

METODE

Penelitian kuantitatif melalui memanfaatkan metode eksperimen dengan jenis penelitian *True-Eksperimental Design* berbentuk *Posttest-Only Control Design*.



Partisipan di penelitian ini yaitu semua murid kelas IV SD Negeri 195 Palembang, dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	28 Siswa
2	IV B	30 Siswa
3	IV C	30 Siswa
4	IV D	30 Siswa
5	IV E	30 Siswa
Jumlah		148 Siswa

Sumber. SD Negeri 195 Palembang

Sampel dipetik dengan memakai teknik sampling, dan teknik pengambilan sampel yang dipilih untuk memilih sampel adalah *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak atau tidak pandang bulu, dan membagikan kesempatan yang sama ke setiap komponen populasi untuk dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam sampel, baik tunggal atau kolektif (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 16). Maka di dapatkan kelas IV.C kelas eksperimen dan kelas IV.D kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Arikunto (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 19), Pengukuran validitas atau tingkat validitas suatu instrumen disebut validitas. Jika alat ukur menunjukkan keakuratan yang digunakan, itu dianggap sah. Pada pengujian validitas ini akan dibantu dengan aplikasi SPSS.22 untuk pengolahan dan menganalisis data korelasi variabel. Nilai validitas instrumen ini di dapat dengan menghitung nilai skor siswa selain golongan eksperimen dan golongan kontrol. Nilai validitas yang didapat pada penelitian ini dijabarkan dibawah ini.

Uji validitas pada penelitian ini juga dikonsultasikan dengan 3 orang validator yaitu Dosen PGSD Universitas PGRI Palembang yang berkompeten dalam bidang Matematika dan juga dikonsultasikan pada guru sekolah dasar untuk melihat kelayakan soal, materi, model yang akan digunakan pada penelitian, setelah itu soal di uji cobakan pada kelas VI. Hasil uji validitas terdapat 9 item tidak valid dilihat dari r hitung dibawah 0.400 dari 20 item yang ada, sedangkan sebagian besar telah valid.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas memiliki teknik yang dapat dilakukan untuk menguji data. Pada penelitian ini akan menggunakan *Spearman Brown (Split Half)*, metode atau teknik belah dua (*Split Half*) dengan menggunakan formula *Sperman-Brown* Pendekatan ini hanya dapat digunakan jika alat ukur memiliki jumlah item genap dan dapat dipilah menjadi dua kelompok: item ganjil dan item genap.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Kelas	Nilai Korelasi	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
Kelas	0,571	0,404	r hitung>r tabel	Reliabilitas Baik

Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 3. Uji Tingkat Kesukaran

No Item Pertanyaan	Tingkat Kesukaran	Tingkat Kesukaran Butir Soal
1	0,66	Sedang
2	0,54	Sedang
4	0,45	Sedang
5	0,58	Sedang
6	0,54	Sedang
7	0,70	Sedang
8	0,70	Sedang
9	0,66	Sedang
10	0,79	Mudah
16	0,70	Sedang
20	0,70	Sedang

Uji Daya Pembeda

Tes daya pembeda yaitu kapasitas melainkan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan buruk. Indeks daya pembeda berfungsi sebagai ekspresi nilai daya pembeda. Pertanyaan tersebut memisahkan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah hingga derajat yang lebih besar atau lebih besar tergantung pada indeks daya diskriminatifnya (Hanifah N. , 2014, p. 47). Rumusnya sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

JBA = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar.

JBB = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

JSA = Jumlah seluruh peserta kelompok atas bawah

Candiasa (Payadnya, 2018, p. 30)

Uji Daya Pembeda

Tabel 4. Uji Daya Pembeda

No Item Pertanyaan	Daya Pembeda	Tingkat Daya Pembeda Butiran Soal
1	0,33	Sedang
2	0,41	Baik
4	0,25	Sedang
5	0,33	Sedang
6	0,25	Sedang
7	0,25	Sedang
8	0,25	Sedang
9	0,33	Sedang
10	0,25	Sedang
16	0,41	Baik
20	0,25	Sedang

Berdasarkan hasil uji daya pembeda yang telah dilakukan, dari 11 item pertanyaan yang diuji terdapat dua pertanyaan dengan daya pembeda dengan kategori baik dan 9 item dengan kategori sedang.

Uji Normalitas

Ditujukan untuk mengetahui variabel endogen dalam penelitian yang mempunyai distribusi normal atau tidak (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 67). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	Nilai Signifikan	Keterangan
Eksperimen	Post Test	30	0,063	Berdistribusi Normal
Kontrol	Post Test	29	0,096	Berdistribusi Normal

Sumber: SPSS.22

Tabel menyatakan bahwa data *posttest* kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dengan memakai uji *levene's test of homogeneity of variances*. Hasil uji homogenitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig
3.307	1	57	0,074

Sumber : SPSS.22

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05 data tersebut dinyatakan homogen.

Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji perbedaan data awal dan data akhir menggunakan *Uji Independent T Test*.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent T Test*.

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar	5,026	2,002	H_a diterima

Uji-t dua sampel bebas digunakan untuk membandingkan selisih dua rata-rata hitung dari dua sampel independent dengan asumsi data berdistribusi normal (Kesumawati, Retta, & Sari, 2017, p. 145). Pada tabel 8 diperoleh t_{hitung} adalah 5,026, menurut kriteria pengujian hipotesis bahwa H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{hitung} adalah 5,026 dan t_{tabel} adalah 2,003 maka H_a diterima. Berarti adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi latar belakang dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

REFERENSI

- Fajrin, A. O. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2 (1), 87-88
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio e-Kons*, 6 (1), 47-48
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kesumawati, R., & Sari. (2017). Pengantar Statistika Penelitian. Noerfikri offset.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Payadnya. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Perwita, L. W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Srick di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (5), 43-44
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2 (1), 60-61.